

WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh:

Ahmad Shodiq

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2003**

WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS



5C

KARYA SENI

Oleh:

Ahmad Shodiq

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
JAY.	773/IV/H/03
KLAS	757
TERIMA	mar 03

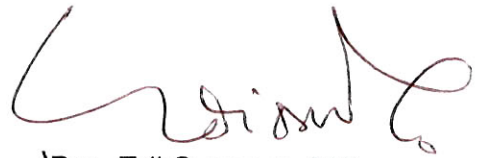
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2003**

WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2003

Tugas Akhir ini diterima dan disahkan oleh Tim Penguji
Jurusan seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal.....2003



Drs. Edi Sunaryo, MS.
Pembimbing I / Anggota

Drs. Ign. Hening Swasono Ph.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sun Ardi, S.U.
Cognate Anggota



Drs. AG. Hartono, MS.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Andang Suprihadi, MS.
Ketua Jurusan Seni
Murni/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

*Tugas Akhir ini
kupersembahkan pada orang tua, anak dan istriku tercinta*



KATA PENGANTAR

Saya memulai tugas akhir ini sekitar dua tahun yang lalu. Dengan kurun waktu yang panjang akhirnya bisa terselesaikan dengan cucuran keringat dan menguras tenaga dan dana yang cukup besar. Dalam waktu ini pula saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat terus menancapkan tujuan agar dapat lulus dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Penulisan laporan ini diajukan untuk memenuhi syarat gelar sarjana dalam bidang seni pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Tugas Akhir ini berisi tentang proses kreatif saya selama ini, tentu tidak menutup kemungkinan telah terjadi kelebihan dan kekurangan di sana-sini. Berisi mengenai tinjauan kreatif bertema wanita. Wanita dalam hal ini banyak dirujuk sebagai objek visual karena sejak dahulu saya sangat tertarik untuk menggambarinya.

Semoga tulisan sederhana dalam Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, menambah khasanah serta berperan dalam lingkup seni lukis yang terus berkembang di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulisan laporan karya seni ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. I Made Bandem, M.A. selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Drs. Soekarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Drs. Andang Supriyadi, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni
4. Drs. AG. Hartono, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
5. Drs. Edi Sunaryo, M.S., selaku Pembimbing I dalam Tugas Akhir ini
6. Drs. Ign. Hening Swasosno Ph., selaku Pembimbing II dalam Tugas Akhir ini.
7. Drs. Titoes Libert selaku Dosen Wali.
8. Segenap dosen Program Studi Seni Rupa Murni.
9. Seluruh staf dan karyawan FSR ISI Yogyakarta yang tak bosan-bosan selama ini menemaniku.
10. Kepada kedua orang tua, anak dan istriku serta keluarga bsar di kampung yang selalu menemani setiap hari dan memberiku segala kebutuhan.
11. Teman-teman seangkatan di kelas yang kacau balau dan kini jarang ketemu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR FOTO KARYA	vii
DAFTAR FOTO ACUHAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1. Penegasan Judul.....	2
2. Batasan Masalah.....	5
3. Tujuan & Manfaat	6
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	8
BAB III IDE DAN KONSEP PEWUJUDAN	10
BAB IV PROSES PENCIPTAAN	13
1. Bahan, Alat & Teknik	14
2. Tahap Visualisasi	18
BAB V TINJAUAN KARYA	20
BAB VI PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	42

DAFTAR FOTO KARYA

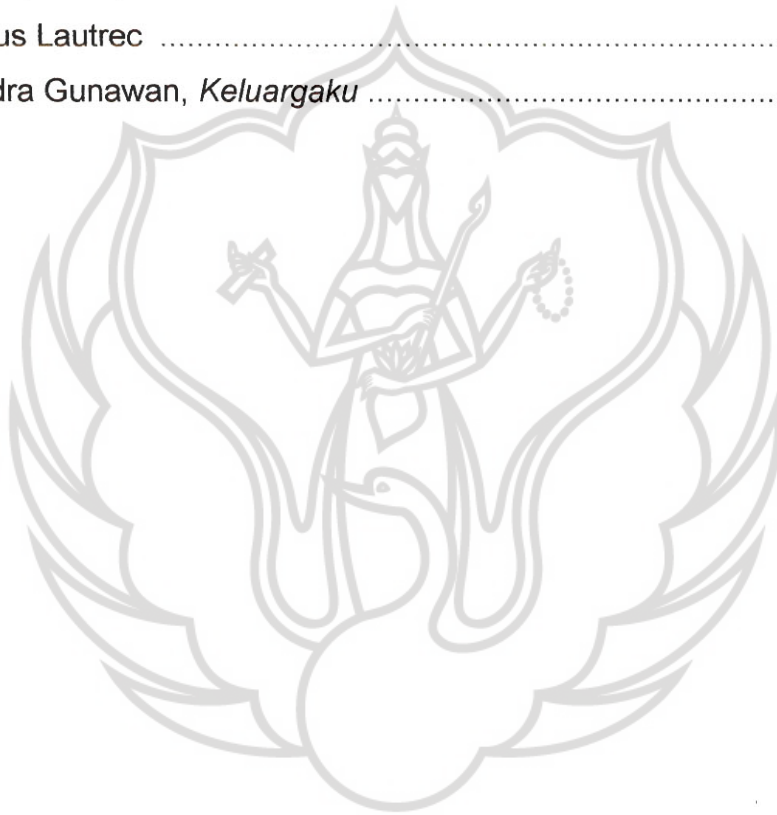
	Hal
1. <i>Wanita Berdiri dan Memegang Bunga</i> , 2002, 125 × 90 cm, cat minyak di atas kanvas	20
2. <i>Tiga Wanita Bersolek</i> , 2002, 100 × 90 cm, cat minyak di atas kanvas,	21
3. <i>Wanita Jawa Berkebaya</i> , 2002, 200 × 165 cm, cat minyak di atas kanvas	22
4. <i>Wanita Bangun dari Tidur</i> , 2002, 90 × 90 cm, cat minyak di atas kanvas	23
5. <i>Wanita dan Bantal</i> , 2002, 150 × 50 cm, cat minyak di atas kanvas ..	24
6. <i>Wanita Menoleh</i> , 2002, 70 × 100 cm, cat minyak di atas kanvas	25
7. <i>Wanita Merawat Tubuh</i> , 2002, 100 × 100 cm, cat minyak di atas kanvas	26
8. <i>Wanita Membasuh Kaki</i> , 2002, 100 × 100 cm, cat minyak di atas kanvas	27
9. <i>Wanita Tiduran</i> , 2002, 115 × 100 cm, cat minyak di atas kanvas	28
10. <i>Wanita Tidur Di Atas Sofa</i> , 2002, 100 × 90 cm, cat minyak di atas kanvas	29
11. <i>Wanita Menyusui</i> , 2002, 100 × 100 cm, cat minyak di atas kanvas ..	30
12. <i>Menunggu Suami Pulang</i> , 2002, 100 × 80 cm, cat minyak di atas kanvas	31
13. <i>Pulang Kerja</i> , 2002, 115 x 100 cm, cat minyak di atas kanvas	32
14. <i>Wanita dan Kucing</i> , 2002, 65 x 70 cm, cat minyak di atas kanvas	33
15. <i>Wanita Turun dari Mobil</i> , 2002, 70 x 90 cm, cat minyak di atas kanvas	34
16. <i>Wanita dan Bunga</i> , 2002, 60 x 90 cm, cat minyak diatas kanvas	35
17. <i>Gejolak</i> , 2002, 70 x 90 cm, cat minyak di atas kanvas	36
18. <i>Wanita Tidur Tengkurap</i> , 2002, 60 x 70 cm, cat minyak di atas kanvas	37

19. <i>Wanita dan Merpati</i> , 2002, 200 x 100 cm, cat minyak di atas kanvas	38
20. <i>Wanita Pencari Air</i> , 2002, 100 x 100 cm, cat minyak di atas kanvas	39



DAFTAR FOTO ACUAN

	Hal
1. Andre Derain, <i>the Dancer About 1907</i>	43
2. Henri Matiss	44
3. Toulus Lautrec, <i>Women 1894</i>	45
4. Jeihan, <i>Putih, 1990</i>	46
5. Toulus Lautrec	47
6. Hendra Gunawan, <i>Keluargaku</i>	48



BAB I

PENDAHULUAN

Wanita sebagai sumber inspirasi yang tiada habisnya bagi siapapun, termasuk saya, berbicara tentang wanita seolah tiada habisnya. Mereka memiliki berbagai karakter, figur, dan anatomi yang sangat unik, karena merekalah berbagai jenis masalah lahir, dari persoalan yang mudah dipecahkan hingga ke soal yang menarik untuk ditelusuri hingga menyebabkan seseorang kagum padanya.

Kekaguman itu terutama terangkat dalam pelbagai kegiatan yang bersifat menghibur kalayak, termasuk kegiatan berkesenian, lebih tepatnya dalam hal ini seni lukis. Karya seni lukis memang lahan yang paling sering mengekspos wanita seperti halnya Basoeki Abdullah, Hendra Gunawan, Andre Derain, Henri Matiss dan lain-lain. Dari sini berbagai pesan atau sekedar mengangkat keindahan wanita tak pernah ada habisnya. Karena dalam hal ini setiap orang pasti akan mengalami berbagai pengalaman dengan setiap wanita.

Wanita memang dianugerahi sebuah ciri khas yang sangat menarik dan selalu diidentikkan dengan keindahan, seperti yang dikatakan Kartini Kartono, seorang sosiolog, bahwa beberapa sifat khas kewanitaan yang dituntut dan disoroti ialah: keindahan, kelembutan dan kerendahan hati¹. Mengenai keindahan, banyak sudah diperbincangkan orang. Misalnya dikemukakan pendapat mengenai kecantikan kejelitaan, intelegensi, dan

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita* (Gadis Remaja dan Wanita Dewasa), Alumni, Bandung, 1986, h.17.

kehalusan tingkah laku. Tetapi ternyata kecantikan tidak hanya mengenai sifat-sifat badaniah saja tetapi juga sifat-sifat rohaniannya.

Dalam hal ini, saya mengangkat wanita secara khusus dalam seni lukis dengan tujuan dapat menarik tujuan publik untuk ikut serta secara khusus merasakan keindahan tersebut dalam bentuk karya seni lukis, dengan objek yang saya lukis banyak bersifat lahiriah saja.

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan interpretasi atas kalimat tersebut perlu kiranya penjelasan untuk memudahkan pemahamannya dan pengertian. Arti leksikal tiap kata dari kalimat tersebut kurang lebih adalah sebagai berikut dengan judul "Wanita sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis"

Wanita

Sama dengan perempuan atau kaum putri². Sedang menurut WJS. Purwadarminta mempunyai arti: orang atau perempuan dewasa³

Ide

Berarti rancangan yang tersusun dalam pikiran/ gagasan⁴. Ide berasal dari kata Yunani yaitu *eidos* yang mempunyai arti pikiran atau pendapat, dalam filsafat menurut Descartes disebutkan bahwa ide adalah: bayangan dari suatu benda/pikiran manusia. Bayangan yang

² Poerwadarminta WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 670.

³ *Ibid.*, h.385.

⁴ *Ibid.*, h. 319.

dimaksud adalah bayangan kehidupan yang sangat mempengaruhi pikiran sehingga timbul keinginan untuk memvisualisaiakannya.

Penciptaan

Dari asal kata “cipta” mendapat imbuhan pe-an yang berarti perbuatan (hal dan sebagainya). Penciptaan berarti pula (pemusatan) pikiran, atau angan-angan. Proses menciptakan, proses menjadikan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya⁵.

Seni

Terlalu banyak ahli yang mengartikan persoalan ini. Belum ada kesepakatan yang jelas mengenainya, karena tinjauan yang dipakai juga berbeda-beda. Sejauh ini dari berbagai pernyataan tentang seni mengarah pada persoalan kesanggupan akal/manusia baik berupa kegiatan rohani maupun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik (luar biasa), menggugah perasaan orang lain. Seni dalam pengertian individual sangat banyak yang mengkaji, yakni sebagai berikut: (1) segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual (*Everyman Encyclopedia*); (2) segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁶ (3) kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet (kenyataan)

⁵ *Ibid.*, h.169.

⁶ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1962, hal.25.

antara lain: mural, fresko, relief, lukisan kanvas, encaustic painting, pastel, cat air dan lain-lain.¹⁰

2. Batasan Masalah

Pada prinsipnya tema yang akan saya ungkapkan pada karya-karya saya mengambil inspirasi dari figure / bentuk dengan berbagai macam ekspresi yang mampu mewakili cerita tentang problematika wanita dewasa, tidak terbatas muda tua, anak-anak dan sebagainya. Seperti yang sering kita lihat baik dalam kehidupan nyata (realita) maupun dalam bentuk pose di foto, majalah, televisi dan media-media lainnya dengan berbagai macam aktivitas dan ekspresinya yang unik dan menarik.

Berangkat dari keunikan-keunikan dan keindahan dan daya tarik tersebut saya mempunyai keinginan untuk menuangkannya dalam gagasan berupa konsep yang selanjutnya akan saya tuangkan ke dalam media lukisan cat minyak diatas kanvas sebagai tempat untuk merealisasikan imajinasi saya.

Agar tidak menyimpang jauh dari titik permasalahan, maka judul “Wanita sebagai ide penciptaan dalam seni lukis”, yang secara umum mempunyai pengertian sebagai rupa, bentuk, raut wajah, sikap badan perempuan dewasa sebagai sumber ilham dalam pengucapan pengalaman artistic yang ditampilkan ke bidang dua dimensional dengan

¹⁰ Myers B.S., *Understanding the Art*, Holt Rinehart & Winston, Inc. New York, 1961, h.65.

dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya.⁷

Lukis

Ada beberapa rujukan yang dapat kita ambil. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Berikut beberapa rujukannya: penggambaran pada bidang dua dimensi berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud.⁸ Pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang 2 dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹ Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif. Dari pengertian ini dapat disebut beberapa jenis seni lukis

⁷ Akhdiyat Karta Miharja, "*Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nasional*", Budaya, X/1-2, Januari-Pebruari, Jakarta, 1961, h.30.

⁸ Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1977, h. 40

⁹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Rupa, Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, h.35

menggunakan apatis dan warna, akan saya batasi pada aktivitas wanita yang tidak terlalu berat terdiri dari beberapa kegiatan ini misalnya: sedang berpose bersantai, melamun, sedih dan gembira, dan aktivitas wanita lainnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam masyarakat maupun kehidupan pribadi.

Judul yang saya pilih tersebut diharapkan mempunyai kesan pandangan yang lurus ke depan dengan keunikan dan keindahan yang ada pada wanita.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Wanita sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah bermaksud memperjelas keinginan saya mengangkat dan mempelajari bentuk dan figur maupun sosok wanita sebagai suatu citra estetika yang murni tanpa pretensi merendahkan ke dalam bidang dua dimensional baik dalam berupa warna, garis dan tekstur.

3. Tujuan dan Manfaat

Pada dasarnya proses melukis itu tidak lebih dari sebuah jembatan yang menghubungkan antara sebuah pemikiran dan hasil. Untuk itulah seni lukis yang saya kembangkan tidak bertujuan secara sangat khusus, tetapi sebagai cara penyampaian pendapat ide, gagasan dan pemikiran pada masyarakat dan diri saya.

Lukisan yang merupakan cermin pribadi pelukis dalam mengembangkan tugas tertentu, yang hendak disampaikan lewat isi

maupun tema yang dikandung di dalamnya. Pengembangan tugas tersebut mau tak mau harus dibuat dan dikerjakan secara matang. Karena karya seni bagi saya pribadi banyak menyimpan kekuatan untuk turut memberi rangsangan pada penikmat, baik rangsangan untuk menikmati dan turut memiliki tumpahan gagasan pelukis. Adapun tujuan dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui lebih jauh karakter lukisan saya dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah dan komprehensif.
2. Mencari gambaran lebih jauh gagasan, pemikiran, rencana dan pemecahan masalah dalam seni lukis yang saya kerjakan.
3. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana Strata 1 di FRS ISI Yogyakarta

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan praktik berkarya yang saya kembangkan.
2. Tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi saya terutama pada masalah seni lukis dan seni pada umumnya.